PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* & REAKSI PASAR TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

ARTIKEL ILMIAH

Oleh :

VIRLY RAHMAWATI
NIM : 2013310935

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017

PENGESAHAN ARTIKEL

Nama	:	Virly Rahmawati
Tempat, Tanggal Lahir	:	Surabaya, 11 Mei 1995
N.I.M	:	2013310935
Program Studi	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Sarjana
Kosentrasi	:	Akuntansi Keuangan
Judul	:	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* & Reaksi Pasar Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 30 Maret 2017

(Pepie Diptyana, S.E., Ak., M.Si.)

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 11 April 2017

(Nur'aini Rokhmania, S.E., Ak., M.Ak.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 19 April 2017

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* & REAKSI PASAR TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING* (IFR) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Virly Rahmawati
STIE Perbanas Surabaya
Email : virlyrhmwt@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Profitability, Leverage and Market Reactions on Internet Financial Reporting (IFR) at Manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). Data analysis method used is multiple linear regression analysis, where the significance level used was 0.05. The sample used in this study is the Manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2015. This study using purposive sampling to eliminate the existing population with the amount of the final sample to 98 companies. Results from this study showed that the variable profitability as measured by Return On Asset (ROA) and Market Reaction as measured by Trading Volume Activity (TVA) effect on Internet Financial Reporting (IFR). Meanwhile, the variable Leverage as measured by Debt to Equity Ratio (DER) has no influence on Internet Financial Reporting (IFR).

Keyword *: Internet Financial Reporting (IFR), Profitability, Leverage and Market Reactions.*

PENDAHULUAN

Teknologi telekomunikasi dan internet saat ini telah berkembang pesat. Perkembangan yang ada menimbulkan efek positif dikalangan masyarakat maupun perusahaan yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan teknologi dianggap sangat efektif serta efisien dalam membantu kegiatan manusia maupun perusahaan. Berkembangnya teknologi di era globalisasi ini menjadikan internet sebagai salah satu alternatif yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan guna menyediakan informasi baik secara *financial* maupun *non financial*.

Hadirnya internet di kalangan masyarakat luas maupun perusahaan juga memunculkan beberapa inovasi baru, salah satunya yaitu penggunaan pelaporan keuangan dengan menggunakan *website* atau internet, yang biasa kita kenal dengan sebutan IFR (*Internet Financial Reporting*). Pengertian dari IFR itu sendiri adalah cara suatu perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangan dan kinerja perusahaannya melalui *website* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal ini dianggap cukup efektif bagi perusahaan dikarenakan menurut data yang dilansir dalam berita yang dikutip www.liputan6.com, pengguna internet sampai dengan tahun 2014 mencapai angka 88,1 juta, sehingga pengungkapan informasi keuangan melalui media internet diharapkan mampu menarik para investor untuk menanamkan modalnya dan juga bisa memberikan *image* baik bagi suatu perusahaan.

Menurut PSAK No. 1 (IAI, 2013), menyatakan bahwa laporan keuangan itu sendiri bertujuan guna menyediakan berbagai informasi terkait dengan posisi

keuangan, kinerja dan juga perubahan yang ada pada suatu perusahaan yang nantinya juga bermanfaat bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan. Keuntungan dari penggunaan IFR ini yaitu memiliki jangkauan yang luas, karena dapat di akses oleh siapapun melalui media internet. Keuntungan lain dari penggunaan IFR ini yaitu mampu mengurangi biaya dalam pelaporan kinerja keuangannya.

Menurut penelitian dari Budiman dan Supatmi (2008), guna melihat seberapa besar minat para investor pada saham, suatu perusahaan menggunakan *volume* perdagangan. Para investor maupun calon investor menilai saham perusahaan tersebut sering ditansaksikan dengan cara melihat besar *volume* perdagangan yang terjadi pada perusahaan tersebut. Penelitian dari Abdul (2012) menyebutkan bahwa profitabilitas adalah aspek penting yang digunakan para investor guna menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Hal ini mengaitkan bahwa apabila suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah, maka akan menghindari penggunaan IFR dikarenakan mereka tidak ingin melihatkan kondisi perusahaan yang tidak bagus. Berbeda dengan penelitian dari Lestari dan Chariri (2007), mereka mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menggunakan IFR guna membantu perusahaan dalam menyebarkan informasi terkait dengan kondisi perusahaan yang sedang bagus. Tujuan perusahaan tersebut yaitu untuk menarik para investor agar percaya untuk menanamkan sahamnya. Pendapat dari Lestari dan Chariri (2007) menyebutkan, bahwa ada 73 perusahaan yang terdaftar di BEI menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap IFR. Seberapa jauh kreditor suatu perusahaan ikut membiayai aktiva yang ada yaitu di acu oleh *leverage* menurut Hilmi dan Syaiful (2008:7). Penggunaan *leverage* juga dapat membuat perusahaan untuk melakukan investasi jauh lebih besar dibandingkan dengan dana yang telah di investasikan.

Latar belakang peneliti dalam pengambilan sampel dikarenakan saat ini sektor manufaktur merupakan salah satu penunjang perekonomian nasional yang memberikan kontribusi yang cukup siginifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Industri manufaktur memiliki peranan penting dalam perdagangan internasional. Adanya peningkatan kualitas dan juga output yang dihasilkan, membuat perusahaan lokal dapat bersaing di pasar global. Hal tersebut juga di dukung mesin-mesin berteknologi tinggi guna menghasilkan suatu produk yang berkualitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penyataan dari *Project Directors* dari PT Pamerindo Indonesia (Maysia Stephanie) yang dimuat dalam berita economy.okezone.com, menyatakan bahwa industri manufaktur adalah industri yang cukup stabil serta menjadi salah satu penunjang perekonomian negara di tengah ketidakpastian perekonomian dunia dengan tingkat pertumbuhan yang positif.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian terkait dengan IFR yang memiliki berbagai macam pendapat. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi dan bukti tambahan terhadap penelitian yang akan datang. Berdasar hal tersebut, peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Reaksi Pasar Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Wolk, et. al. (2001), alasan suatu perusahaan menyajikan informasi yang ditujukan pada pasar modal di jelaskan dalam teori sinyal atau *signaling theory*. Pada teori ini dapat ditunjukkan adanya

asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal yang terkait dengan informasi tersebut. Teori sinyal ini juga menjelaskan bagaimana suatu perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal menurut Suwardjono (2013: 583), teori yang melandasi adanya pengungkapan sukarela yaitu upaya dari pihak manajemen dalam pengungkapan informasi pribadi perusahaan yang diminati oleh para investor serta pemegang saham terutama apabila itu adalah berita baik (*good news*).

Menurut Jama'an (2008), teori sinyal juga dapat digunakan untuk mengurangi adanya asimetri informasi dengan cara menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan dalam membantu pihak perusahaan, investor serta pihak eksternal yang terkait. Untuk memastikan pihak-pihak tersebut dalam meyakini kebenaran informasi keuangan yang disampaikan oleh pihak perusahaan, maka pihak lain juga bebas memberikan pendapat atau opini terkait dengan pelaporan keuangan. Asimetri informasi merupakan kondisi yang timbulkan akibat ketidakseimbangan penguasaan informasi.

Keterkaitan teori sinyal dengan penelitian ini dikarenakan pada teori ini dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dengan pihak pemilik serta pihak eksternal guna mengurangi adanya asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan. Agar dapat memastikan pihak-pihak tersebut guna meyakini kebenaran atas informasi keuangan yang telah disampaikan oleh pihak perusahaan melalui *website* ataupun internet, maka pihak eksternal serta pemilik bebas memberikan pendapat terkait informasi kualitas laporan keuangan.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Konsep *Internet Financial Reporting* (IFR) atau yang biasa dikenal dengan pelaporan keuangan melalui internet ini dapat dijelaskan menggunakan teori Agensi. Menurut Anthony dan Govindarajan (1995) hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak perusahaan (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) guna melaksanakan suatu jasa serta mendelegasi wewenang untuk dapat membuat keputusan kepada *agent* tersebut. Manajemen bertindak sebagai *agent* sedangkan pemilik sebagai *principal*.

Menurut pengungkapan Dalton et. al. (2007), bahwa teori agensi atau keagenan adalah penyebab adanya perbedaan kepentingan dan keseimbangan tujuan, preferensi serta tindakan antara pihak prinsipal dan agen. Ketidakseimbangan kepemilikan informasi antara pihak perusahaan dengan pemegang saham adalah masalah utama dari asimetri informasi. Untuk mengatasi hal tersebut pemilik mengharuskan pihak perusahaan untuk mempersiapkan laporan keuangan standar agar dapat dipublikasikan sehingga dapat memonitor dan juga mengendalikan tindakan manajemen sebagai wujud pertanggung jawaban.

Prinsip utama teori keagenan ini menyatakan bahwa adanya hubungan antara pihak investor (*principal*) dengan pihak perusahaan (agensi), dalam bentuk kontrak kerja sama. Alasan yang mendasari perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan kepada *shareholder* dijamin dalam hubungan antara *principal* dan agen. Laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Sehingga sebagai wujud dari pertanggung jawaban, agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan sukarela yang lebih luas.

Keterkaitan dari teori agensi dengan penelian saat ini yaitu untuk mengurangi adanya asimetri informasi yang dapat menyebabkan suatu pertentangan antara pihak perusahaan dengan pemilik. Pengungkapan laporan keuangan secara sukarela yang lebih luas melalui internet juga dibutuhkan sebagai wujud pertanggungjawaban dari pihak

perusahaan terhadap *shareholder*. Rasio leverage juga memiliki hubungan erat dengan teori keagenan. Menurut Jensen & Meckling (1976), bahwa teori ini dapat memprediksi apabila mempunyai rasio leverage yang tinggi maka akan banyak informasi yang terungkap.

Teori Pasar Efisien

Teori pasar efisien yang diungkapkan Jogiyanto (1998), bahwa teori ini berkaitan pada suatu pasar dapat bereaksi terhadap suatu informasi. Menurut Jogiyanto (2000), menyatakan bahwa bentuk dari efisiensi pasar dapat dilihat dari adanya informasi serta kecanggihan dari pelaku pasar. Pada saat investor akan melakukan pengambilan keputusan juga dapat dipertimbangkan dari informasi yang dimilikinya. Menurut penelitian dari Kadek, Adiputra, Nyoman (2014) mengatakan bahwa investor akan berekasi dengan cepat dan sepenuhnya terhadap informasi baru yang masuk di pasar, utamanya informasi keuangan (*financial*) yang menyebabkan saham segera untuk melakukan penyesuaian. Hal tersebut dijelaskan dalam teori pasar efisien.

Keterkaitan antara teori pasar efisien dengan penelitian yang saat ini dilakukan yaitu para investor dapat mengetahui terkait informasi keuangan secara cepat dengan melihat laporan keuangan melalui internet yang dipublikasikan oleh pihak perusahaan. Para investor dapat menilai perusahaan tersebut dapat dikatakan efisien atau tidaknya dilihat menurut klasifikasi yaitu bentuk lemah, semi kuat dan juga kuat. Teori ini juga berkaitan dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reaksi pasar.

Hubungan Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Menurut penelitian dari Tedjo (2012), laba yang dihasilkan oleh perusahaan adalah hasil yang diharapkan oleh para manajer dan juga investor perusahaan. Pada penelitian Luciana (2008) dalam Tedjo (2012), suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mempublikasikan terkait profitabilitas perusahaannya.

Hal tersebut dikarenakan perusahaan tersebut ingin menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa perusahaan mereka mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi di bandingkan dengan perusahaan lain. Stakeholder dapat menilai posisi persaingan perusahaan dengan melihat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

H_1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Hubungan *Leverage* Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Menurut penelitian dari Jansen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa para manajer terkadang cenderung lebih mengungkapkan informasi-informasi yang positif guna menutupi kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan. Peningkatan yang disebabkan oleh *leverage* menyebabkan para manajer menggunakan *Internet Financial Reporting* guna menyebarkan informasi-informasi positif yang dimiliki oleh perusahaan dalam rangka mengalihkan perhatian kreditur serta pemegang saham agar tidak terlalu fokus pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Sedangkan menurut penelitian dari Alali dan Romero (2012), mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan menyebabkan *badnews* bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan menghindari pelaporan informasi keuangan termasuk dalam website perusahaannya. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya perhatian yang lebih dari pihak eksternal atau *stakeholder* dikarenakan apabila suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka dapat mempengaruhi prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut penelitian Jensen and Meckling (1976) dalam Sari dan Zuhrotun (2006), mengatakan bahwa *agency theory* atau teori keagenan ini bisa digunakan

untuk menjelaskan keterkaitan antara tingkat *leverage* perusahaan dengan IFR.

Pada teori ini juga menjelaskan semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki akan menyebabkan *badnews* bagi perusahaan, serta apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi prospek perusahaan di masa mendatang. Hal yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengurangi biaya agensi dan konflik kepentingan yang muncul yaitu dengan melakukan pengungkapan informasi lebih banyak dengan cara menyajikan informasi keuangan melalui *website* perusahaan, sehingga terlepas dari tinggi atau rendahnya *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, perusahaan akan tetap melaporkan terkait informasi yang dibutuhkan pihak eksternal.

H_2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Hubungan Reaksi Pasar Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Pada penelitian ini reaksi pasar diukur menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA). Penelitian dari Suryawijaya dan Setiawan (1998) terkait dengan *Trading Volume Activity* (TVA) yaitu suatu instrumen yang digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan dari aktivitas *volume* perdagangan dalam pasar modal.

Ambar dan Bambang (1998: 245), menyatakan bahwa TVA atau *Trading Volume Activity* adalah aktivitas transaksi jual beli saham yang terjadi dalam kurun waktu tertentu dan nilainya diperoleh dari hasil pembagian antara saham yang diperdagangkan dengan saham yang beredar di pasar modal. Pengertian *volume* perdagangan menurut Ong (2011: 101) merupakan salah satu ukuran penting yang dapat menunjukkan transaksi yang terjadi pada aktivitas perdagangan. Jumlah atau *volume* perdagangan yang tinggi dapat menunjukkan minat yang besar dari para pelaku pasar, sedangkan apabila jumlah atau *volume* perdagangan yang rendah maka menunjukkan minat pelaku pasar juga rendah.

H_3 : Reaksi Pasar berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

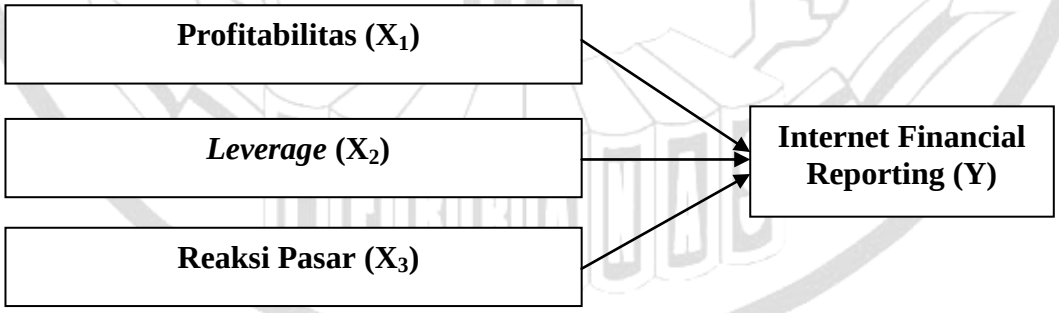

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jogiyanto (2013: 69), menyatakan bahwa rancangan penelitian adalah suatu rencana atau susunan penelitian yang mengarah pada suatu proses dan juga hasil sehingga output yang didapatkan menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan data sekunder merupakan data yang diperoleh

secara tidak langsung yaitu melalui perantara yang dicatat oleh pihak lain atau dapat dikatakan didapatkan dari sumber yang telah ada. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data arsip yang diperoleh dari *Indonesia Directory exchange* (IDX) atau website perusahaan dan sumber kepustakaan lainnya.

Batasan Penelitian

Berikut merupakan batasan-batasan yang ada pada penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan juga reaksi pasar terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).
2. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tahun periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2015.
4. Data perusahaan yang digunakan yaitu mengambil dari laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan manufaktur yang ada pada *Indonesia Directory exchange* (IDX) atau website perusahaan.

Identifikasi Variabel

Adapun variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

Y : Internet Financial Reporting (IFR)

Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Leverage

X_3 : Reaksi Pasar

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

***Internet Financial Reporting* (IFR)**

Menurut penelitian dari Lai, et. al. (2009) mengatakan bahwa *Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan publikasi informasi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan melalui *website* ataupun internet yang bersifat sukarela. Adanya *Internet Financial Reporting* (IFR) juga memudahkan para investor untuk lebih cepat mengakses informasi laporan keuangan perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Suatu perusahaan dianggap telah menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR) apabila *website* perusahaan tersebut telah mencantumkan laporan keuangannya atau informasi keuangan lainnya tanpa melihat format yang digunakan. Pada penelitian ini variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) diukur berdasarkan jumlah dari empat indeks yaitu indeks *content*, indeks *timeliness*, indeks teknologi dan indeks *user support*. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran IFR indeks dari penelitian Luciana dan Sasongko (2009) yaitu:

IFR = (40% x skor *content)* + (20% x skor *timeliness)* + (20% x skor teknologi) + (20% x skor *web user support)*

Profitabilitas

Menurut Sofyan (2013: 304) profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Menurut penelitian dari Abdul (2012), tingkat profitabilitas diukur dari indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang di tunjukkan dari laba yang dihasilkan.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan salah satu indikator yaitu *Return On Asset (*ROA) atau pengembalian atas aktiva. Rumus menurut Sofyan (2013: 305), yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Leverage

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *leverage* atau yang biasa dikenal tingkat hutang sebagai variabel independen. *Leverage* adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. dalam hal

ini leverage akan diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*.

Fraser dan Ormiston (2004: 177) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan cara hutang dibanding dengan modal, serta kemampuan perusahaan untuk membayar bungan dan beban. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan daya ungkit bagi perusahaan atas ketergantungan pada kreditur guna membiayai aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sofyan (2013: 303) mengatakan bahwa *leverage* menunjukkan sejauh mana modal dapat menutupi hutang kepada pihak eksternal. Semakin kecil rasio *leverage* maka akan semakin baik laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. pada kondisi seperti ini rasio terbaik adalah ketika jumlah modal lebih besar dari hutang atau minimal sama. Rumus *leverage* menurut Sofyan (2013: 303) yang digunakan oleh peneliti yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Reaksi Pasar

Pada variabel reaksi pasar, menurut penelitian Budiman dan Supatmi (2008) dalam Rendi dan Supatmi (2013) menggunakan pengukuran TVA (*Trading Value Activity*), guna melihat apakah investor menilai suatu pengumuman sebagai sinyal positif atau malah negatif. Menurut penelitian Ika dan Purwaningsih (2008) dalam Rendi dan Supatmi (2013) mengatakan bahwa adanya perubahan harga saham, frekuensi perdagangan saham perusahan serta *return* saham pada pasar merupakan adanya reaksi dari pasar. Perusahaan diharapkan untuk memberikan dorongan bagi pasar agar bereaksi dengan cara menerapkan IFR. *Trading Volume Activity* atau TVA dapat dihitung menggunakan rumus Abdul dan Mamduh (1997: 76), yaitu:

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham yg diperdagangkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang terdapat pada penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam satu periode yaitu pada tahun 2015. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan metode purposive sampling. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Adapun kriteria yang digunakan pada saat pengambilan sampel yang harus dipenuhi adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015.
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki website tidak dalam perbaikan
3. Perusahaan yang menampilkan laporan keuangan atau laporan tahunan pada website perusahaan atau *Indonesia Directory exchange* (IDX)
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Perusahaan yang mengungkapkan data secara lengkap terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah selanjutnya apabila data yang diperoleh sudah terkumpul dan sesuai dengan variabel penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisi data statistik deskriptif, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif

Pada teknik ini dapat digunakan untuk menerangkan suatu data yang ada sehingga peneliti akan mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan. Analisis data statistik deskriptif juga dapat menguji deskripsi pada suatu data.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam nilai residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu penelitian dapat dikatakan baik apabila data terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai α = 0,05. Jika data tidak terdistribusi normal, maka dapat di transformasikan terlebih dahulu supaya data tersebut menjadi normal (Imam, 2013: 35-41). Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan uji normalitas antara lain:

a. Nilai signifikan (Sig) > α = 0,05 apabila data tersebut terdistribusi normal
b. Nilai signifikan (Sig) ≤ α = 0,05 apabila data tersebut tidak berdistribusi normal

Uji Multikolinieritas

Imam (2013: 105), mengatakan bahwa tujuan dilakukannya uji multikolonieritas yaitu guna menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Penelitian yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Cara mendeteksi pada pengujian ini dengan melihat angka *tolerence* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai VIF yang diperbolehkan adalah 10 (sepuluh), apabila VIF > 10 dan *tolerance* > 0,10 maka dikatakan terjadi multikolonieritas, sebaliknya apabila VIF kurang dari 10 dan *tolerance* kurang dari 0,10 maka bebas dari asumsi multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Imam (2013: 139) menyatakan bahwa pengujian heterokedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian yang baik yaitu penelitian yang tidak terjadi asumsi heterokedastisitas. Pada pengujian ini peneliti menggunakan uji glejser yaitu dengan cara meregresikan antar variabel independen dengan nilai absolut residualnya (Abres). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu apabila probabilitas signifikansi t_{hitung} > 0,05 maka variabel independen tersebut dinyatakan terbebas dari asumsi heterokedastisitas (Imam, 2013: 143).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, analisis ini juga digunakan untuk menunjukkan hubungan antar variabel. Hasil analisis regresi yaitu berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen (Imam, 2013: 96). Model dari regresi dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : *Internet Financial Reporting* (IFR)
α : Konstanta
β_1 : Koefisien regresi profitabilitas
β_2 : Koefisien regresi *leverage*
β_3 : Koefisien regresi reaksi pasar
X_1 : Profitabilitas
X_2 : *Leverage*
X_3 : Reaksi pasar
e : *error*

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Statistik F)

Tujuan peneliti menggunakan uji ini yaitu untuk dapat mengetahui dan menguji apakah variabel independen berhubungan signifikan positif terhadap variabel dependen. Berikut beberapa pengujian penerimaan atas penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

a. Apabila nilai signifikan ≥ α maka menerima H_0
b. Apabila nilai signifikan < α maka menolak H_0

Menurut (Imam, 2013: 98) menyatakan bahwa ada beberapa cara dalam melakukan uji F ini antara lain:

a. Quick look, apabila nilai F > 4 maka H0 yang menyatakan bahwa b1=b2=…bk = 0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5% (α = 0,05), dengan kata

lain hipotesis alternatif dapat diterima apabila semua variabel independen serentak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Apabila nilai F hasil dari perhitungan > daripada nilai F menurut tabel, maka H0 ditolak dan hipotesis alternative (Ha) yang menyatakan bahwa semua variabel independen serentak siginifikan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penggunaan uji R^2 dalam penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui adanya kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai yang ditunjukkan R^2 rendah (mendekati 0), maka kemampuan variabel independennya terbatas dalam menjelaskan variabel dependennya. Sebaliknya, apabila nilai yang ditunjukkan R^2 tinggi (mendekati 1), maka semakin baik regresi tersebut dan memiliki hubungan yang tinggi pula terhadap variabel dependennya.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Adapun tujuan penggunaan uji statistik t yang ada pada penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui variabel independen yang secara individual menerangkan variabel dependen. Penelitian dari Kuncoro (2009), menyatakan bahwa pengujian uji ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 (α = 5%). Penerimaan atas penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

a. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka menolak hipotesis (Ha). Hal ini menyatakan bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
b. Apabila nilai signifikan ≤ maka menerima hipotesis (Ha). Hal ini menyatakan bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Pada sub bab ini akan memberikan gambaran secara menyeluruh terkait dengan variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti antara lain profitabilitas, *leverage*, reaksi pasar, dan *Internet Financial Reporting* (IFR) dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum (*max*), minimum (*min*), dan jumlah data (*sum*). Tujuan adanya analisis deskriptif adalah guna menambah wawasan dari sampel yang diteliti.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
ROA	98	-0,27917	0,37202	0,0418731	0,09724180
DER	98	-5,02296	16,58824	1,1217124	1,95984588
TVA	98	0,000004	1,889200	0,14311028	0,26024062
IFR	98	9,2	27,8	16,365	3,3843
Valid N (listwise)	98				

Sumber: Output SPSS 23, data diolah

1. Profitabilitas

Berdasar tabel 1 hasil statistik deskriptif profitabilitas yang di ukur menggunakan Return On Asset (ROA) menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 98 perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2015 terdapat nilai minimum dari profitabilitas sebesar -0,27917 yang berasal dari PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk (IKAI), hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut mengalami kondisi yang kurang baik dikarenakan dikarenakan PT Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk (IKAI) memiliki nilai rugi sebesar Rp. - 108,888,289,285 dan nilai aset yang dimiliki kurang dapat menutupi kerugian yang terjadi pada tahun 2015. Perusahaan yang mempunyai nilai maksimum dari profitabilitas sebesar 0,37202 diperoleh dari PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Hal ini dikarenakan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada saat itu pasar sangat kompetitif sehingga menaikkan penjualan sebesar 12 persen sehingga memiliki nilai laba sebesar Rp. 5.851.805.000.000 dan nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba pada tahun 2015, semakin besar rasio ini semakin baik.

Hal ini menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik karena memiliki laba yang paling baik diantara yang lainnya. Nilai standar deviasi variabel profitabilitas dalam penelitian ini sebesar 0,09724180 lebih besar dari nilai rata-rata yang diperoleh variabel profitabilitas sebesar 0,0418731 yang berarti variasi data dalam penelitian ini tergolong tinggi atau data heterogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA memiliki sebaran data yang bervariasi. Dari tabel 4.3 diatas juga dapat diketahui bahwa ada 52 perusahaan yang berada di bawah rata-rata. Hal tersebut dikarenakan ada 52 perusahaan yang memiliki nilai ROA berada dibawah nilai rata-rata yaitu sebesar 0,0418731 sedangkan perusahaan lain yang berada di atas rata-rata ada 46 perusahaan.

2. *Leverage*

Berdasar tabel 1 hasil statistik deskriptif *leverage* yang di ukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 98 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 terdapat nilai minimum dari Debt to Equity Ratio (DER) sebesar -5,02296 yang berasal dari PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA). Hal tersebut dikarenakan PT Bentoel International Investama Tbk (RMBA) memiliki nilai hutang sebesar Rp 15.816.071.000.000 dan memiliki komposisi ekuitas negatif dikarenakan adanya akumulasi kerugian yang belum dicadangkan sebesar Rp -3.148.757.000.000 sehingga membuat ekuitas minus.

Perusahaan yang memiliki nilai maksimum dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 16,58824 diperoleh dari PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA). Hal ini dikarenakan PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) memiliki nilai hutang sebesar Rp 1.256.957.157.713 yang relatif tinggi dan memiliki nilai ekuitas lebih kecil sebesar Rp. 75.774.005.423 sehingga ekuitas yang dimiliki kurang dapat menutupi total hutang periode 2015. Nilai standar deviasi variabel *leverage* dalam penelitian ini sebesar 1,95984588 lebih besar dari nilai rata-rata yang diperoleh variabel profitabilitas sebesar 1,1217124 yang berarti variasi data dalam penelitian ini tergolong tinggi atau data heterogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel leverage yang diukur menggunakan DER memiliki sebaran data yang bervariasi. Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa ada 7 perusahaan yang berada di bawah rata-rata. Hal tersebut dikarenakan ada 7 perusahaan yang memiliki nilai DER berada dibawah nilai rata-rata yaitu sebesar 1,1217124 sedangkan yang berada di atas rata-rata ada 91 perusahaan.

3. Reaksi Pasar

Berdasar tabel 15 hasil statistik deskriptif reaksi pasar yang di ukur menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 98 perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 terdapat nilai minimum dari Trading Volume Activity (TVA) sebesar 0,000004 yang berasal dari PT Sekar Laut Tbk (SKLT). Hal tersebut dikarenakan PT Sekar Laut Tbk (SKLT) memiliki volume perdagangan saham sebesar 2.900 dan memiliki jumlah saham beredar sebesar 690.740.500 sehingga dapat dilihat berdasarkan volume saham pada perusahaan tersebut tidak diperdagangkan secara aktif pada periode 2015. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum dari Trading Volume Activity (TVA) sebesar 1,889200 diperoleh dari PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk (DAJK). Hal tersebut dikarenakan PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk (DAJK) memiliki volume perdagangan saham sebesar 4.723.000.000 dan memiliki jumlah saham beredar sebesar 2.500.000.000 sehingga dapat disimpulkan saham pada perusahaan tersebut diperdagangkan secara aktif pada periode 2015 serta menandakan bahwa investor sedang melakukan pengambilan keputusan investasi.

Nilai standar deviasi variabel reaksi pasar dalam penelitian ini sebesar 0,26024062 lebih besar dari nilai rata-rata yang diperoleh variabel reaksi pasar sebesar 0,14311028 yang berarti variasi data dalam penelitian ini tergolong tinggi atau data heterogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel reaksi pasar yang diukur menggunakan TVA memiliki sebaran data yang bervariasi. Dari tabel 4.5 diatas juga dapat diketahui bahwa ada 69 perusahaan yang berada di bawah rata-rata. Hal tersebut dikarenakan ada 69 perusahaan yang memiliki nilai TVA berada dibawah nilai rata-rata yaitu sebesar 0,14311028 sedangkan yang berada di atas rata-rata ada 29 perusahaan.

4. *Internet Financial Reporting* (IFR)

Berdasar tabel 1 hasil statistik deskriptif *Internet Financial Reporting* (IFR) yang di ukur menggunakan indeks IFR menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 98 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 terdapat nilai minimum dari Internet Financial Reporting (IFR) adalah 9,2 yang berasal dari PT Intan Wijaya International Tbk (INCI) dapat diketahui melalui hasil perhitungan indeks content menunjukkan hasil sebesar 6,6 score, indeks timeliness sebesar 0,6 score, indeks teknologi sebesar 0,8 score, dan indeks web user support sebesar 1,2 score. Hal ini dikarenakan PT Intan Wijaya International Tbk (INCI) dalam pengungkapan timeliness kurang dimanfaatkan dalam memberikan informasi seperti harga saham, siaran pers dan lain sebagainya serta pada website juga kurang memanfaatkan teknologi dan fasilitas guna membuat website lebih menarik.

Nilai maksimum dari Internet Financial Reporting (IFR) adalah 27,8 yang diperoleh dari PT Voksel Electric Tbk (VOKS) dapat diketahui melalui hasil perhitungan indeks content menunjukkan hasil sebesar 22 score, indeks timeliness sebesar 2,2 score, indeks teknologi sebesar 1,4 score, dan indeks web user support sebesar 2,2 score. Hal ini dikarenakan PT Voksel Electric Tbk (VOKS) melaporkan secara lengkap laporan tahunan dan keuangan melalui website maupun pdf, pengungkapan timeliness dimaanfatkan secara baik seperti halnya pada harga saham, pelaporan hasil triwulan terbaru dan lain sebagainya, serta memanfaatkan teknologi sehingga membuat website lebih menarik dan memanfaatkan fasilitas pendukung dengan cukup baik.

Nilai standar deviasi variabel Internet Financial Reporting (IFR) dalam penelitian ini sebesar 3,3843 lebih kecil dari nilai rata-rata yang diperoleh variabel Internet Financial Reporting (IFR) sebesar 16,365 yang berarti variasi data dalam penelitian ini tergolong rendah atau data homogen, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Internet Financial Reporting (IFR) memiliki sebaran data yang baik. Dari tabel 4.6 diatas juga dapat diketahui bahwa ada 42 perusahaan yang berada di bawah rata-rata. Hal tersebut dikarenakan ada 42

perusahaan yang memiliki nilai IFR berada dibawah nilai rata-rata yaitu sebesar 16,365 sedangkan yang berada di atas rata-rata ada 56 perusahaan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai α = 0,05. Jika data tidak terdistribusi normal, maka dapat di transformasikan terlebih dahulu supaya data tersebut menjadi normal (Imam, 2013: 35-41).

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	98
Test Statistic	0,058
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Output SPSS 23, data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 hasil dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, test statistic pada penelitian ini adalah 0,058 dengan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dari model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Imam (2013: 105) mengatakan bahwa tujuan dilakukannya uji multikolonieritas yaitu guna menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	***Correlations***	
	Tolerance	***VIF***
ROA	0,845	1,183
DER	0,902	1,109
TVA	0,931	1,074

Sumber: Output SPSS 23, data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dari hasil uji multikolonieritas variabel independen penelitian yaitu profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan reaksi pasar (TVA) mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 (sepuluh), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi asumsi multikolonieritas antar variabel independen penelitian dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

pengujian heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam, 2013: 139). Penelitian yang baik yaitu penelitian yang tidak terjadi asumsi heterokedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
ROA	0,783
DER	0,846
TVA	0,610

Sumber: Output SPSS 23, data diolah

Pada tabel 4.9 hasil dari uji *glejser* menunjukkan bahwa tingkat signifikan yang dimiliki variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan reaksi pasar (TVA) mempunyai nilai lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih. Analisis ini juga digunakan untuk menunjukkan hubungan antar variabel. Hasil analisis regresi linier berganda yaitu berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen (Imam, 2013: 96) Dari hasil pengolahan data diperoleh

persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

IFR = 14,958 + (14,102) ROA + (0,325) DER + (3,184) TVA + ε

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Tujuan penggunaan uji statistik F yaitu untuk dapat mengetahui serta menguji apakah variabel independen berhubungan signifikan positif terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Hasil uji F

Model	F	*Sig.*
Regression	6,062	0,001

Sumber: Output SPSS 23, data diolah

Pada tabel 4.11 dari hasil uji signifikan fit, diperoleh nilai F sebesar 6,062 dengan nilai signifikan sebesar 0,001. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa 0,001 < 0,05 maka menolak H_0 dan Ha diterima yang menunjukkan bahwa model regresi penelitian dikatakan fit atau bagus sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan reaksi pasar yang berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, *leverage* dan reaksi pasar signifikan mempengaruhi variabel *Internet Financial Reporting* (IFR).

Uji Koefisien Determinasi

Dalam pengujian koefisien determinasi ini bertujuan untuk dapat mengetahui adanya kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,403	0,162	0,135	3,1470

Sumber: Output SPSS 23, data diolah

Pada tabel 4.12 dari hasil uji koefiesien determinasi (R^2), diketahui bahwa nilai *adjusted* R *square* sebesar 0,135. Hal ini menunjukkan bahwa 13,5 persen variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage* dan reaksi pasar mempengaruhi variabel dependen *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan 86,5 persen sisa dari hasil tersebut dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti. Hasil dari nilai *adjusted* R *Square* mendekati nol yang artinya kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya cenderung rendah.

Uji Statistik T

Adapun tujuan penggunaan uji statistik t yang ada pada penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui variabel independen yang secara individual menerangkan variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik T

Variabel	Sig.	t hitung
ROA	0,000	3,921
DER	0,061	1,895
TVA	0,014	2,502

Sumber: Output SPSS 23, data diolah

a. Uji Hipotesis Pertama
   Hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas terhadap *Internet Financial reporting* (IFR). Pada tabel 4.13 hasil uji parsial t diketahui bahwa nilai t sebesar 3,921 dengan tingkat signifikan 0,000. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), sehingga menerima H_1.
b. Uji Hipotesis Kedua
   Hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *leverage* terhadap *Internet Financial reporting* (IFR). Pada tabel 4.13 hasil uji parsial t diketahui bahwa nilai t sebesar 1,895 dengan tingkat signifikan 0,061.

Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), sehingga menolak H_2.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara reaksi pasar terhadap *Internet Financial reporting* (IFR). Pada tabel 4.13 hasil uji parsial t diketahui bahwa nilai t sebesar 2,502 dengan tingkat signifikan 0,014. Tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti reaksi pasar berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), sehingga menerima H_3.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas (X_1) Terhadap *Internet Financial Reporting* (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik t dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai sigifikan sebesar 0,000 ≤ 0,05 menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Koefisien regresi profitabilitas sebesar 14,102. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas naik sebesar 1 (satu) satuan maka *Internet Financial Reporting* (IFR) akan bertambah sebesar 14,102 apabila variabel lain dianggap konstan.

Berpengaruhnya profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) disebabkan oleh banyak perusahaan pada sampel penelitian yang memiliki laba dan ROA bernilai positif. Hal tersebut juga di dukung oleh hasil statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata dari ROA yaitu sebesar 0,0418731. Secara teoritis ketika suatu perusahaan memiliki nilai ROA positif, maka membuat minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut dikarenakan sesuai dengan laba yang diharapkan. Sesuai dengan penelitian Luciana (2008) dalam Tedjo (2012) mengatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mempublikasikan terkait dengan informasi keuangan perusahaannya. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut ingin menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain.

Berdasarkan *signalling theory* yang digunakan oleh peneliti bahwa upaya dari pihak manajemen dalam pengungkapan informasi pribadi perusahaan agar diminati oleh para investor serta pemegang saham terutama apabila itu adalah berita baik (*good news*) sehingga investor dapat tertarik untuk menanamkan modal. Hasil penelitian dapat dibuktikan dengan sejalannya penelitian Abdul Rozak (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan menurut penelitian dari Insani dan Linda (2015) serta penelitian dari Mellisa dan Soni (2012) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh *Leverage* (X_2) Terhadap *Internet Financial Reporting* (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik t juga dapat diketahui bahwa variabel *leverage* memiliki nilai sigifikan sebesar 0,061 ≥ 0,05 yang berarti secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Koefisien regresi *leverage* sebesar 0,325. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* naik 1 (satu) satuan maka *Internet Financial Reporting* (IFR) akan bertambah sebesar 0,325 apabila variabel lain dianggap konstan.

Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) disebabkan oleh banyak perusahaan pada sampel penelitian yang memiliki total hutang yang lebih besar apabila dibandingkan dengan total ekuitas. Hal tersebut juga di dukung oleh hasil statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata dari DER yaitu sebesar 1,1217124. Secara teoritis ketika tingkat *leverage* yang

dimiliki suatu perusahaan tersebut tinggi akan menyebabkan *badnews* bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan menghindari pelaporan informasi keuangan termasuk dalam *website* perusahaannya.

Berdasarkan *agency theory* yang digunakan oleh peneliti bahwa teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara tingkat *leverage* perusahaan dengan *Internet Financial Reporting* (IFR). Pada teori ini juga menjelaskan semakin tinggi tingkat *leverage* yang dimiliki akan menyebabkan *badnews* bagi perusahaan, serta apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi prospek perusahaan di masa mendatang. Hal yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengurangi biaya agensi dan konflik kepentingan yang muncul yaitu dengan melakukan pengungkapan informasi lebih banyak dengan cara menyajikan informasi keuangan melalui *website* perusahaan, Sehingga terlepas dari tinggi atau rendahnya *leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, perusahaan akan tetap melaporkan terkait informasi yang dibutuhkan pihak eksternal.

Hasil penelitian dapat dibuktikan dengan sejalannya penelitian Abdul Rozak (2012), Insani dan Linda (2015) serta penelitian dari Mellisa dan Soni (2012) yang mengatakan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan menurut penelitian dari Yane Devi Anna (2013), menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Pengaruh Reaksi Pasar (X_3) terhadap *Internet Financial Reporting* (Y)

Dari hasil uji statistik t juga dapat diketahui bahwa variabel reaksi pasar memiliki nilai sigifikan sebesar 0,014 ≤ 0,05 yang berarti secara parsial reaksi pasar berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Koefisien regresi reaksi pasar sebesar 3,184. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel reaksi pasar naik 1 (satu) satuan maka *Internet Financial Reporting* (IFR) akan bertambah sebesar 3,184 apabila variabel lain dianggap konstan. Berpengaruhnya reaksi pasar terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) disebabkan oleh banyak perusahaan pada sampel penelitian yang memiliki nilai TVA bernilai positif. Hal tersebut juga di dukung oleh hasil statistik deskriptif yang menunjukkan rata-rata dari TVA yaitu sebesar 0,14311028. Secara teoritis ketika suatu perusahaan memiliki jumlah atau *volume* perdagangan yang tinggi dapat menunjukkan minat yang tinggi dari para pelaku pasar, sebaliknya apabila jumlah atau *volume* perdagangan itu rendah maka menunjukkan minat pelaku pasar juga rendah. Penggunaan *Internet Financial Reporting* bagi perusahaan juga diharapkan dapat menarik minat pasar terhadap perusahaan tersebut.

Keterkaitan antara teori pasar efisien dengan penelitian yang saat ini yaitu para investor dapat mengetahui terkait informasi keuangan secara cepat dengan melihat laporan keuangan melalui internet yang dipublikasikan oleh pihak perusahaan. Para investor dapat menilai perusahaan tersebut dapat dikatakan efisien atau tidaknya dilihat menurut klasifikasi yaitu bentuk lemah, bentuk semi kuat dan juga bentuk kuat. Hasil penelitian dapat dibuktikan dengan sejalannya penelitian Rendi Satria dan Supatmi (2013) yaitu reaksi pasar berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang tertera pada bab sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting (IFR) pada tahun 2015. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu

perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mempublikasikan terkait dengan informasi keuangan perusahaannya sehingga akan membuat minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut dikarenakan sesuai dengan laba yang diharapkan.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting (IFR) pada tahun 2015. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa saat tingkat leverage yang dimiliki suatu perusahaan tersebut tinggi akan menyebabkan badnews bagi perusahaan, tetapi terlepas dari tinggi atau rendahnya leverage yang dimiliki oleh suatu perusahaan, perusahaan akan tetap melaporkan terkait informasi yang dibutuhkan pihak eksternal.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa reaksi pasar berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting (IFR) pada tahun 2015. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika suatu perusahaan memiliki jumlah atau volume perdagangan yang tinggi dapat menunjukkan minat yang tinggi dari para pelaku pasar. Penggunaan Internet Financial Reporting bagi perusahaan juga salah satu indikator yang dapat menarik minat pasar.

Keterbatasan

Pada penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian, diantaranya:

1. Banyak perusahaan yang memiliki website dalam perbaikan atau eror sehingga peneliti banyak menghapus data perusahaan dari sampel penelitian dan tidak semua perusahaan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan peneliti salah satunya adalah jumlah saham yang diperdagangkan yang digunakan dalam menghitung TVA, sehingga ada 2 (dua) perusahaan yang dihapus dari daftar sampel penelitian.
2. Periode pengamatan website dalam menghitung internet financial reporting hanya dilakukan kurang lebih selama satu bulan periode atau empat minggu pengamatan sehingga termasuk salah satu penelitian yang menggunakan penilaian secara subjektif.
3. Memungkinkan terdapat unsur perbedaan perhitungan pada penelitian ini dengan penelitian lainnya dalam Internet Financial Reporting, dikarenakan kondisi website yang dapat berubah setiap saat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, adapun saran yang dapat dipertimbangkan untuk peneliti selanjutnya antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan menambah variabel independen dalam penelitian seperti: growth opportunities (pertumbuhan perusahaan), karakteristik dewan komisaris, dan pengungkapan CSR.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah sampel penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur seperti perusahaan real estate, mengingat banyaknya perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencantumkan tanggal pada saat mengakses website perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul, Halim., dan Mamduh, Hanafi. 1997. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Abdul, Rozak. 2012. “Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham oleh Publik, Leverage dan Kelompok Industri Terhadap Tingkat Internet Financial Reporting (IFR)”. *Jurnal Computech & Bisnis. Vol. 6, No. 2,* PP 101-112.

Alali, F., dan Romero, S. 2012. "The use of the Internet for corporate reporting in the Mercosur (Southern common market): The Argentina case". *Advances in Accounting. Vol. 28, No. 1,* PP 157-167.

Ambar, Woro Hastuti., dan Bambang, Sudibyo. 1998. Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 1, No. 2,* PP 239-254.

Anthony, R. N., dan V Govindarajan. 1995. *Management Control System*. Eight Edition International Student Edition. Richard D. Irwin Inc. USA.

Budiman, Ferry., dan Supatmi. 2008. "Pengaruh Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) Terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham". *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*.

Dalton, J.H., Elias, Mautice J., and Wandersman, A. 2007. *Community Psychology: Linking Individuals and Communities, Second Edition*. Canada: Thomson Wadsworth

Fraser, Lyn M., dan Ormiston, Aileen. 2004. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi 6. Jakarta: Indeks.

Hilmi, Utara., dan Syaiful, Ali. 2008. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006)". *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia.* PP 1-22.

Ika, Anuragabudhi., dan Purwaningsih, A. 2008. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Stock Split: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 20. No.1*.

Imam, Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

IAI. 2013. *PSAK No. 1*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Insani, Khikmawati., dan Linda, Agustina. 2015. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan". *Accounting Analysis Journal. Vol. 4, No. 1*.

Jama'an. 2008. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ)". *Simposium Nasional Akuntansi*.

Jensen, M., dan Meckling, W. 1976. "Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics. Vol. 3,* PP 305-360.

Jogiyanto, Hartono. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.

_____, 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.

_____, 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta: Indonesia Marketing Asociation.

Kadek, Arin Prasasti., Adiputra, I Made Pradana., dan Nyoman, Ari Surya. 2014. "Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Universitas Sumatera Utara 82 Saham (Studi Pada Perusahaan Finansial yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)". *Vol. 2, No. 1*.

Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Lai, Syou-Ching., C. Lin, Hung-Chih L., dan Frederick H. Wu. 2009. "An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices". *International journal of digital accounting research. Vol. 10, No. 16,* PP 1-26

Lestari, Hanny Sri dan Chariri, Anis. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Dalam Website Perusahaan". *Working Paper Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*. Semarang.

Luciana, Spica Almilia. 2008. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial And Sustainability Reporting". *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia. Vol. 12, No. 2,* PP 117-131.

Luciana, Spica Almilia., dan Sasongko, Budisusetyo. 2009. "The Impact of Internet Financial and Sustainability Reporting on Profitability, Stock Price and Return in Indonesia Stock Exchange". *International Journal of Business and Economics. Vol. 1, No. 2,* PP 123-138.

Mellisa, Prasetya., dan Soni, Agus Irwandi. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaa Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *The Indonesia Accounting Review. Vol. 2, No. 2,* PP 151-158

Ong, Edianto. 2011. *Technical Analysis for Mega Profit*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Rendi, Satria dan Supatmi. 2013. "Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Internet Financial Reporting". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 15, No. 2,* PP 86-94.

Sari, Ratna Chandra dan Zuhrotun. 2006. "Keinformatifan Laba Di Pasar Obligasi Dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis". *Simposium Nasional Akuntansi Padang. Vol. 9.*

Sofyan, Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.

Suryawijaya dan Setiawan. 1998. "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik dalam Negeri (Event study pada peristiwa 27 Juli 1996)". *Journal Kelola. No.18*, PP 137-153.

Suwardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Tedjo, Pauline P. 2012. "Peranan Leverage Keuangan, Ukuran, Profitabilitas, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela Perusahaan Dalam Media Internet". *Berkah Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1. No. 1.*

Wolk, Harry I., Michael, G. Tearney, dan James, L Dodd. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual Institutional Aproach Fifth Edition.* South Western College Publishing.

Yane, Devi Anna. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Corporate Reporting". *Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado , Institut Manajemen Telkom.*

http://economy.okezone.com/read/2016/11/22/320/1547902/pentingnya-industri-manufaktur-dalam-perdagangan-internasional

http://tekno.liputan6.com/read/2197413/jumlah-pengguna-internet-indonesia-capai-881-juta